

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, tiap manusia mempunyai karakter berbeda-beda. Pada hakikatnya, karakter berkaitan dengan sifat, akhlak, watak, atau tabiat seseorang yang mengkhuskan satu orang dengan orang lainnya (Nugraha, 2016). Karakter adalah dasar dari terbentuknya kepribadian diri seseorang. Dalam membentuk kepribadian ini, pendidikan memiliki peran tersendiri untuk mengarahkan individu agar memiliki kepribadian atau karakter yang bermanfaat dan positif bagi negara. Pendidikan menjadi upaya dalam kemajuan perkembangan kekuaran batin, karakter, pikiran, dan tumbuh kembang generasi bangsa (Gunawan, 2022). Melalui hal ini, maka pendidikan merupakan wahana utama dalam menanamkan karakter siswa yang baik.

Kemendikbud dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyusun Profil Pelajar Pancasila yang diwajibkan untuk ditumbuhkembangkan pada diri setiap siswa saat ini. Program ini memuat enam Profil Pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Adapun keenam Profil Pelajar Pancasila tersebut, adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4), mandiri, (5) bernalar kritis, serta (6) berkebinekaan global (Anggraena et al., 2020). Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu mewujudkan bangsa Indonesia sebagai

bangsa yang berkarakter dan cerdas di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang ditetapkan dalam menguatkan karakter dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, peran dari segala pihak sangat diperlukan oleh pemerintah untuk mendukung pengimplementasian dan keberlanjutan dari program Profil Pelajar Pancasila ini. Menurut Juliani & Bastian (2021), keberhasilan dari program Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai apabila semua pihak, dari orang tua, guru, siswa, bahkan seluruh instansi masyarakat mampu berkolaborasi bersama untuk mewujudkannya dengan maksimal. Berdasar pada pendapat tersebut, maka tiap pihak memiliki peran masing masing untuk menyukseskan program Profil Pelajar Pancasila ini.

Secara khusus di bidang pendidikan, peran guru sebagai pendidik tidak dapat dihilangkan. Peranan guru yaitu sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan penerapan dari program Profil Pelajar Pancasila. Guru memegang peranan dalam mendorong peningkatan kemampuan siswa untuk mewujudkan cita-cita sekaligus membentuk kepribadian siswa sehingga terbentuk individu berkarakter (Kahfi, 2022). Namun pada nyatanya, terdapat faktor penghambat yang dialami guru pada penerapan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu keragaman budaya, adat istiadat, serta karakteristik siswa.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keberagaman yang kaya dengan kebudayaan, adat istiadat, dan kearifan lokalnya. Namun, dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, keragaman tersebut menjadi hambatan yang dialami guru. Menurut Wahidah et al. (2023), guru dapat terkendala dalam memberikan

penanaman karakter kepada peserta didik, baik secara perorangan atau dengan kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki karakteristik dan kebiasaan yang pasti beragam. Contohnya yaitu terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan, memiliki rasa ego yang tinggi, tidak disiplin, terlalu pasif, dan sulit berinteraksi dengan siswa lain serta karakter siswa yang memunyai ruang lingkup budaya, agama, bahasa, dan lingkungan tempat tinggal yang secara nyata ditemukan kontras tertentu.

Berdasar pada penelitian Effendi (2016), karakter dari masyarakat Indonesia menunjukkan gejala penurunan dan kolaborasi bersifat individualisme, mementingkan ego, dan mengutamakan diri sendiri semakin terlihat seiring perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh data pengaduan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari bulan pertama hingga bulan keempat di tahun 2023, tercatat 58 anak mengalami kekerasan. Selain itu, tercatat ada 1.665 peristiwa kekerasan jasmani dan mental anak pada tahun 2022 yang berdasar pada data SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). Bentuk kekerasan tercatat juga sangat beragam, mulai dari bentuk penyiksaan berupa kekerasan verbal, pemukulan, penyalahgunaan, pemukulan dan kekerasan seksual yang dialami anak di Indonesia (Leksono, et al., 2023).

Menurut Fransyaigu, et al. (2023), gejala menurunnya karakter siswa pada rasa cinta tanah air juga dapat dirasakan saat ini. Secara terperinci dapat diambil contoh ketika pelaksanaan kegiatan kerja bakti di sekolah, yang mana hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kerja bakti dan bahkan terdapat siswa menganggapnya sebagai hal yang sepele (Mantra, et al., 2023). Fenomena ini mengarahkan masyarakat pada tuntutan moral yaitu kejujuran, rasa

persatuan dan toleransi, dan berkolaborasi antara satu dengan yang lain. Melalui perubahan tersebut, keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia dalam cakupan peserta didik menuntut peningkatan kesadaran terhadap pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia (Suryaningsih et al., 2023).

Dalam Profil Pelajar Pancasila, dua antara enam karakter Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan erat dengan bekerja sama dan juga warisan bangsa Indonesia yaitu karakter bergotong royong dan karakter berkebinekaan global. Menurut Hanafiah et al. (2023), karakter bergotong royong berkaitan erat dengan berkolaborasi, aktivitas tolong menolong serta bekerjasama dengan rasa sukarela. Siswa yang memiliki karakter bergotong royong yang rendah, maka siswa tersebut akan memiliki kesulitan dalam berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selanjutnya, karakter berkebinekaan global berkaitan langsung dengan mempertahankan identitas dan warisan Negara Indonesia sehingga siswa memiliki rasa persatuan dan saling menghargai keberagaman budaya bangsa yang ada di lingkungannya (Nabila & Wulandari, 2022). Siswa yang memiliki karakter berkebinekaan global yang kurang baik, maka siswa itu memiliki sikap intoleransi serta kurang menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya. Apabila faktor penghambat yang dialami guru dalam menerapkan kedua karakter dari Profil Pelajar Pancasila ini terus berlanjut, maka akan memengaruhi prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa.

Pendidikan Pancasila yaitu pembelajaran di sekolah yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajarannya. Pendidikan Pancasila adalah kegiatan belajar mengenai Pancasila yang bertujuan

mengoptimalkan potensi siswa yang memiliki karakter, intelegensi, demokratis dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa Indonesia (Yuniarto, et al., 2022). Pendidikan Pancasila mempunyai tugas penting pada pembentukkan karakter dan nilai siswa untuk masa depan bangsa. Setiap pembelajaran dari Pendidikan Pancasila menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan setiap dimensinya, termasuk juga berkebinekaan global dan bergotong royong (Dewi, 2022).

Pendidikan Pancasila menjadi pelajaran yang berhubungan pada karakter dan nilai luhur dari bangsa Indonesia, pada nyatanya menjadi mata pelajaran yang kurang digemari oleh siswa. Pernyataan ini selaras dengan penemuan Wiranto et al. (2023) yang menemukan pada proses belajar Pendidikan Pancasila, siswa cenderung ramai, jenuh, dan bosan, bahkan kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran juga kurang maksimal. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Apabila hal ini terus berlanjut, maka memperoleh dampak penurunan pada karakter generasi bangsa Indonesia di masa mendatang.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ketika dilakukan diskusi sederhana dengan kepala sekolah dan perwakilan guru SD Negeri 2 Gianyar tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila serta prestasi belajar mengkhusus pada Pendidikan Pancasila dinyatakan bahwa memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pendidikan Pancasila memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan karakter berkolaborasi, peduli, saling berbagi, menjaga kesatuan dalam keragaman, dan karakter saling menghargai. SD Negeri 2 Gianyar sedang menerapkan Profil Pelajar Pancasila di 4 kelas yaitu di kelas I, II, IV, dan di kelas

V. Melalui hal tersebut, kegiatan serta program-program khusus berhubungan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila ini mulai dilakukan, dua diantaranya yaitu kegiatan pembiasaan budaya positif dan pembersihan lingkungan sekolah secara rutin. Namun, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa perlu untuk diperhatikan agar pembelajaran dengan penerapan karakter tersebut dapat menunjukkan hasil yang optimal melalui prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Siswa di SD Negeri 2 Gianyar memiliki keberagaman karakter serta latar belakang yang berbeda-beda. Guru kelas menyampaikan terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter yang sulit berbaur dengan teman sebayanya dan bahkan masih sulit dalam memahami keberagaman yang ada di kelasnya. Pada penerapan karakter bergotong royong, contoh karakter siswa yang diberikan yaitu terdapat siswa yang belum memiliki inisiatif sendiri untuk membantu teman, terdapat siswa yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran kelompok. Adapun pada penerapan karakter berkebinekaan global, contoh karakter siswa yang diberikan yaitu terdapat siswa yang belum dapat menerima pendapat siswa lain, sulit menerima kelompok belajar baru, dan siswa enggan berinteraksi dengan temannya dalam kelompok belajar. Melihat hal tersebut, guru di SD Negeri 2 Gianyar selalu bekerja sama untuk menertibkan, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk mampu berkolaborasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tanpa adanya arahan dari guru untuk berkolaborasi secara aktif dan positif dalam sebuah kelompok, siswa dapat memiliki karakter yang sangat bertolak belakang dengan karakter dari Profil Pelajar Pancasila yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun drastis.

Hal tersebut memberikan pengaruh pada nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari salah satu nilai rapor semester genap kelas IV di SD Negeri 2 Gianyar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memperoleh nilai yang tinggi. Namun, ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dari rata-rata dan guru menyampaikan bahwa siswa tersebut memerlukan bimbingan dan perhatian dari guru mengenai kebiasaan penanaman karakter. Data nilai rapor siswa kelas IV SD Negeri 2 Gianyar ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Data Nilai Rapor Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV  
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa	Jumlah	
				> Nilai Rata-Rata	< Nilai Rata-Rata
1	IV A	94,40	40	16	24
2	IV B	92.36	39	19	20
3	IV C	91.40	40	24	16
Total			119	59	60

Berdasarkan data di atas, diketahui sebenarnya dari 119 siswa kelas V SD Negeri 2 Gianyar terdapat 60 siswa atau sama dengan 50,4% siswa yang meraih skor lebih rendah dibandingkan rata-rata serta ada 59 siswa (49,6%) yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari rata-rata. Menurut guru kelas IV di SD Negeri 2 Gianyar, siswa yang memiliki karakter yang tinggi, khususnya pada karakter bergotong royong dan berkebinekaan global memiliki kepribadian yang positif dan semangat yang tinggi dalam menjalani setiap aktivitas termasuk juga dalam proses belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar yang meningkat termasuk juga prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, prestasi belajar

Pendidikan Pancasila siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal apabila siswa memiliki karakter yang rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, ditemukan hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa, sehingga diperlukan informasi secara akurat untuk mengetahui hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa. Maka dari itu, dilakukan penelitian ini yang mengangkat sebuah judul “Hubungan antara Karakter Bergotong Royong dan Berkebinekaan Global dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Gianyar”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada penyampaian latar belakang permasalahan, diperoleh identifikasi permasalahan penelitian, yaitu:

- 1) Guru mengalami kesulitan menerapkan Profil Pelajar Pancasila karena peserta didik mempunyai karakteristik dan cakupan lingkungan yang beragam.
- 2) Karakter masyarakat Indonesia semakin melemah dan relasi sosial menunjukkan penurunan seiring perkembangan zaman.
- 3) Siswa yang memiliki karakter bergotong royong rendah dapat menyebabkan siswa sulit berinteraksi secara aktif dalam suatu kelompok.
- 4) Siswa yang memiliki karakter berkebinekaan global rendah dapat menyebabkan siswa memiliki sikap intoleransi dan tidak menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya.



- 5) Terdapat siswa yang perlu diarahkan dalam penerapan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai rata-rata

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar pada latar belakang serta identifikasi permasalahan, maka penelitian ini dibatasi di beberapa masalah. Adapun pembatasan masalah penelitian ini, yaitu: 1) Siswa yang memiliki karakter bergotong royong rendah dapat menyebabkan siswa sulit berkolaborasi dan bekerja secara bersama-sama dalam suatu kelompok, 2) Siswa yang mempunyai karakter berkebinekaan global rendah dapat menyebabkan siswa memiliki sikap intoleransi dan tidak menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya, 3) Terdapat siswa yang perlu diarahkan dalam penerapan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat nilai lebih rendah dari nilai rata-rata. Berdasar pada beberapa permasalahan tersebut, penelitian ini membatasi hanya untuk meneliti hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan antara karakter bergotong royong dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar?

- 2) Apakah terdapat hubungan antara karakter berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada perumusan permasalahan yang telah disajikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara karakter bergotong royong dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar.
- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara karakter berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar.
- 3) Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SD Negeri 2 Gianyar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasar pada dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh disajikan sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dapat menambah anjuran untuk membantu spekulasi yang menghubungkan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan penelitian dapat berpotensi meningkatkan pemahaman di bidang ilmu pendidikan secara umum dan secara khusus di bidang pendidikan guru sekolah dasar. Pemerolehan penelitian dapat berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian sejenis di kemudian hari dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian untuk dilanjutkan dengan penelitian eksperimen ataupun penelitian lainnya sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa melalui karakter bergotong royong dan karakter berkebinekaan global dari Profil Pelajar Pancasila ini.

### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

#### a. Siswa

Prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat menunjukkan peningkatan melalui cara menanamkan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan baik, khususnya pada karakter-karakter dari Profil Pelajar Pancasila.

#### b. Guru

Guru dapat menerapkan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan kegiatan belajar di dalam ataupun di luar kelas.

c. Sekolah

Pemerolehan hasil penelitian ini ditujukan agar mampu menyampaikan gambaran dan informasi kepada pihak sekolah agar bisa menerapkan karakter bergotong royong dan berkebinekaan global pada kegiatan di sekolah.

d. Peneliti lainnya

Dengan diperolehnya hasil temuan dari penelitian ini, peneliti lain dapat menemukan informasi serta pengetahuan baru ataupun tambahan mengenai hubungan antara karakter bergotong royong dan berkebinekaan global dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa yang dapat menjadi rujukan kepustakaan pada pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

